

WEEKLY REPORT

MARKET DRIVERS

DOMESTIK

- **Posisi uang beredar dalam arti luas (M2) pada April 2024 tercatat sebesar Rp8.928,0 triliun atau tumbuh sebesar 6,9% yoy, sedikit lebih rendah dibandingkan bulan sebelumnya sebesar 7,2% yoy (27 Mei 2024).** Perkembangan tersebut didorong oleh pertumbuhan uang beredar sempit (M1) sebesar 5,5% yoy dan uang kuasi sebesar 8,5% yoy. Perkembangan M2 pada April 2024 terutama dipengaruhi oleh perkembangan penyaluran kredit dan tagihan bersih kepada Pemerintah Pusat. Penyaluran kredit pada April 2024 tumbuh sebesar 12,3% yoy menjadi Rp7.247,7 triliun, meningkat dibandingkan pertumbuhan bulan sebelumnya sebesar 11,9% yoy. Tagihan bersih kepada Pemerintah Pusat tumbuh sebesar 25,8% yoy, lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan pada Maret 2024 sebesar 17,9% yoy. Sementara itu, aktiva luar negeri bersih berkontraksi sebesar 1,1% yoy, stabil dibandingkan dengan pertumbuhan bulan sebelumnya.
- **LPS memutuskan untuk mempertahankan Tingkat Bunga Penjaminan (TBP) simpanan rupiah di bank umum dan BPR serta simpanan valas di bank umum (28 Mei 2024).** Sehingga saat ini, TBP simpanan rupiah pada Bank Umum ialah 4,25% dan TBP simpanan rupiah pada BPR ialah 6,75%. Sedangkan untuk TBP simpanan valuta asing (valas) pada bank umum ialah sebesar 2,25%. Selanjutnya, TBP tersebut akan berlaku untuk periode 1 Juni 2024 sampai 30 September 2024. Berdasarkan data April 2024, jumlah rekening nasabah bank umum yang dijamin seluruh simpanannya sebesar 99,94% dari total rekening atau setara dengan 573,915 rekening. Sementara itu pada BPR/BPRS, jumlah rekening yang dijamin seluruh simpanannya (simpanan s.d. Rp2 miliar) sebesar 99,98% dari total rekening atau setara dengan 18,32 juta rekening. Berdasarkan data pergerakan suku bunga, Suku bunga Pasar Simpanan (SBP) untuk simpanan Rupiah terpantau turun 9 bps ke level 3,41% dibandingkan periode penetapan TBP bulan Januari 2024. Selanjutnya, SBP simpanan valas di periode observasi yang sama terpantau naik terbatas 11 bps menjadi sebesar 2,12% jika dibandingkan periode penetapan TBP bulan Januari 2024.
- **Hingga April 2024, Realisasi Belanja Negara mencapai Rp849,2 triliun atau 25,5% dari pagu APBN serta tumbuh 10,9% yoy (28 Mei 2024).** Komponen Belanja Pemerintah Pusat terealisasi sebesar Rp591,7 triliun atau 24,0% dari pagu APBN. Belanja K/L terealisasi sebesar Rp304,2 triliun atau 27,9% dari pagu APBN antara lain dipengaruhi oleh pembayaran JKN/KIS, penyaluran bantuan sosial, pembangunan infrastruktur, dan dukungan pelaksanaan Pemilu. Belanja Non K/L terealisasi sebesar Rp287,6 triliun atau 20,9% dari pagu APBN antara lain dipengaruhi oleh realisasi subsidi energi dan pembayaran manfaat pensiun. Anggaran Prioritas tahun 2024 tetap dijaga dalam rangka mendorong pertumbuhan, meningkatkan kualitas SDM, serta merespons dinamika kesehatan dan ketahanan pangan. Realisasi belanja infrastruktur mencapai Rp89,8 triliun, pendidikan Rp173,4 triliun, kesehatan Rp46,8 triliun, dan ketahanan pangan Rp14,8 triliun. Sedangkan Transfer ke Daerah (TKD) terealisasi Rp257,5 triliun atau 30,4% dari pagu, dan tumbuh 5,9% yoy.
- **Realisasi Pendapatan Negara mencapai Rp924,9 triliun atau 33,0% dari target APBN serta turun 7,6% yoy (28 Mei 2024).** Penerimaan Pajak mencapai Rp624,19 triliun atau sebesar 31,4% dari target. Penerimaan Kepabeanan dan Cukai mencapai Rp95,7 triliun atau 29,8% dari target APBN serta tumbuh 1,3% yoy, didorong penerimaan bea keluar yang tumbuh signifikan. Bea Masuk terealisasi sebesar Rp15,7 triliun, melambat disebabkan penurunan rata-rata tarif efektif dan penurunan bea masuk dari komoditas utama. Bea Keluar terealisasi sebesar Rp5,8 triliun, tumbuh didorong oleh kebijakan relaksasi ekspor mineral. Penerimaan Cukai terealisasi sebesar Rp74,2 triliun, turun sejalan dengan kebijakan pengendalian konsumsi rokok. Realisasi PNPB mencapai Rp203,3 triliun atau 41,3% dari target APBN, utamanya disumbang peningkatan kinerja BUMN Perbankan, layanan K/L, dan satker BLU. APBN 2024 hingga April 2024 mencatatkan surplus sebesar Rp75,7 triliun atau sebesar 0,3% dari PDB, dengan keseimbangan primer tercatat positif sebesar Rp237,1 triliun. Realisasi pembiayaan anggaran on track, mencapai Rp71,1 triliun dengan realisasi pembiayaan utang sebesar Rp119,1 triliun atau turun 51,2% yoy.

Economic Update

Winang Budoyo

Chief Economist

Widya Pratomo

Junior Economist

Investor Relations & Research Division

PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Economic Update

Winang Budoyo

Chief Economist

Widya Pratomo

Junior Economist

Investor Relations & Research Division

PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

MARKET IMPACTS

Dari Indikator Pasar Keuangan Indonesia di Tabel 3, dapat kita lihat bahwa terjadi perubahan kondisi dalam satu minggu terakhir:

- **IHSG melemah sebesar 3,48% dalam seminggu terakhir** yaitu dari 7.222 ke 6.971. Jika dibandingkan akhir tahun 2023 melemah sebesar 4,15% ytd. Sentimen negatif pasar terhadap kondisi eksternal khususnya di US turut mempengaruhi kinerja pasar saham pada minggu ini.
- Dalam satu minggu terakhir, **Rupiah terdepresiasi sebesar 1,61%** dari Rp15.995 ke Rp16.253 per USD. Jika dibandingkan akhir tahun 2023 masih terdepresiasi sebesar 5,55% ytd. Depresiasi rupiah selama satu minggu ini disebabkan antara lain yield SBN 10 tahun naik ke level 6,91%, premi CDS Indonesia 5 tahun naik ke level 72,44, serta investor asing mencatat *net inflow* sebesar Rp4,75 triliun.
- **Yield SBN Rupiah 10 tahun naik 5 bps ke level 6,91% dalam seminggu terakhir. Posisi ini menjadi 46 bps lebih tinggi dibandingkan posisi akhir tahun 2023 yang sebesar 6,45%.** Sementara yield SBN USD 10 tahun naik 12 bps ke posisi 5,27% dalam seminggu terakhir, dan jika dibandingkan akhir tahun 2023 posisinya lebih tinggi 45 bps.

Tabel 1. Realisasi APBN s.d April 2024 (Rp Triliun)

Uraian	APBN 2024	Realisasi s.d April 2024	% terhadap APBN
A Pendapatan Negara	2802.3	924.9	33.0
I. Penerimaan Perpajakan	2309.9	719.9	31.2
1. Penerimaan Pajak	1988.9	624.2	31.4
2. Kepabeanan & Cukai	321.0	95.7	29.8
II. Penerimaan Negara Bukan Pajak	492.0	203.3	41.3
B Belanja Negara	3325.1	849.2	25.5
I. Belanja Pemerintah Pusat	2467.5	591.7	24.0
II. Transfer ke daerah dan Dana Desa	857.6	257.5	30.0
C Keseimbangan Primer	(25.5)	237.1	(929.6)
D Surplus/ (Defisit) Anggaran (A-B)	(522.8)	75.7	(14.5)
% Surplus / (Defisit) Anggaran terhadap PDB	(2.29)	0.33	
E Pembiayaan Anggaran	522.8	71.1	13.6

Sumber : Kemenkeu

Tabel 2. Perubahan Beberapa Indikator Pasar

Perubahan Year-to-Date 31 Mei 2024								
Nilai Tukar		Saham		Obligasi Pemerintah 10Y			Komoditi	
				Negara	Yield	Yield Change		
DXY	3.40%	NKY	15.01%	China	2.32%	-24	Nickel	31.7%
RUB	-0.83%	CCMP	11.50%	India	6.99%	-19	Rubber	16.1%
EUR	-1.82%	FBMKLCI	9.76%	Russia	15.99%	0	Gold	13.0%
CNY	-2.00%	SPX	9.76%	Thailand	2.81%	14	CPO	11.1%
MYR	-2.45%	MXAPJ	4.06%	Italy	3.99%	30	Wheat	9.3%
IDR	-5.55%	SHCOMP	3.76%	Indonesia	6.91%	46	WTI	8.9%
PHP	-5.68%	SENSEX	2.47%	Japan	1.06%	46	Brent	6.5%
BRL	-7.26%	JCI	-4.15%	Germany	2.70%	68	Rice	-1.5%
THB	-7.44%	SET	-5.00%	USA	4.56%	68	Coal	-2.7%
JPY	-11.53%	IBOV	-8.55%	Brazil	11.88%	152	Natural Gas	-31.5%

Sumber : Bloomberg

Economic Update

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

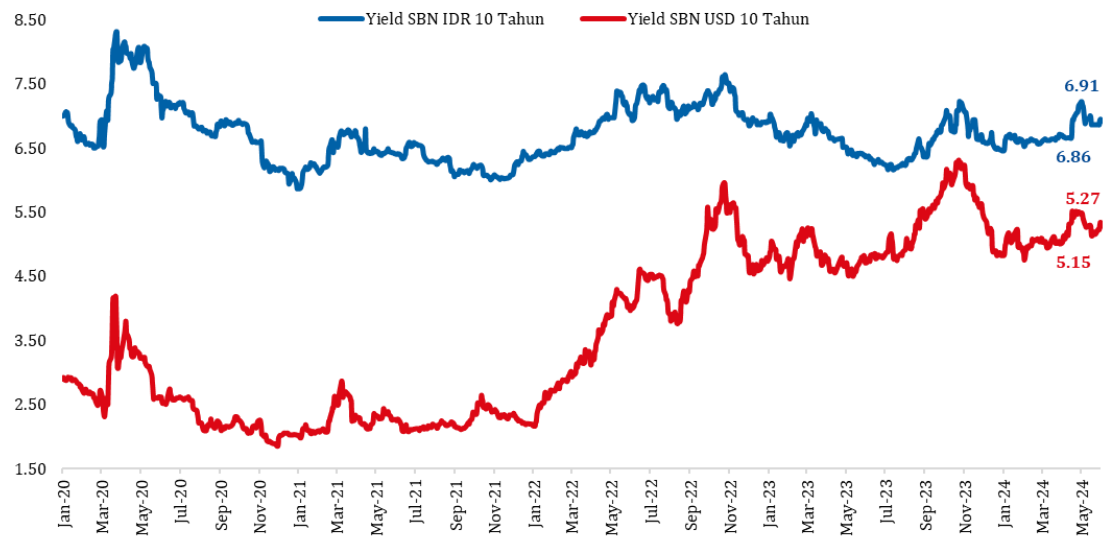
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Tabel 3. Indikator Pasar Keuangan Indonesia Dalam Seminggu Terakhir

	31-May-24	22-May-24	Apr 24	Dec 23	22 May -31 May (wow)	Apr - 31 May (mtd)	Dec 23 - 31 May (ytd)
IHSG	6,971	7,222	7,156	7,273	-3.48%	-2.59%	-4.15%
Rupiah	16,253	15,995	16,259	15,399	-1.61%	0.04%	-5.55%
10Y Rupiah Bond Yield	6.91	6.86	7.22	6.45	5 bps	-31 bps	46 bps
10Y USD Bond Yield	5.27	5.15	5.46	4.82	12 bps	-19 bps	45 bps
CDS Indo 5Y	72.44	71.07	75.55	72.00	1 bps	-3 bps	0 bps

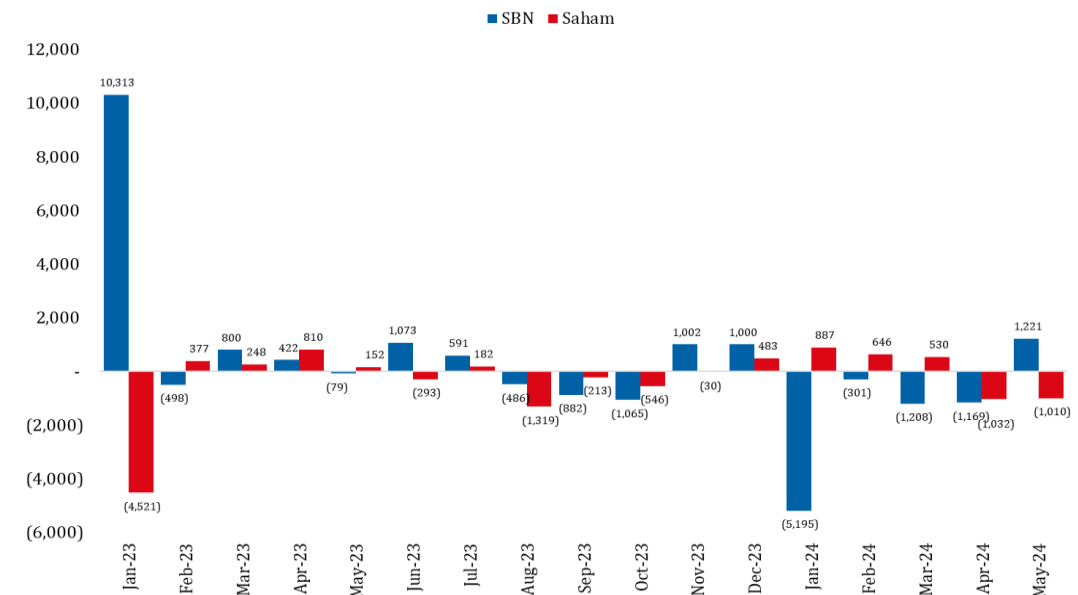
Sumber : Bloomberg

Grafik 1. Perkembangan Yield SBN Rupiah dan Valas 10 Tahun (%)



Sumber : Bloomberg

Grafik 2. Net Buy/Sell Investor Asing di SBN dan Saham (USD juta, Ytd) s.d 31 Mei 2024



Sumber : Bloomberg

Economic Update

Winang Budoyo
Chief Economist

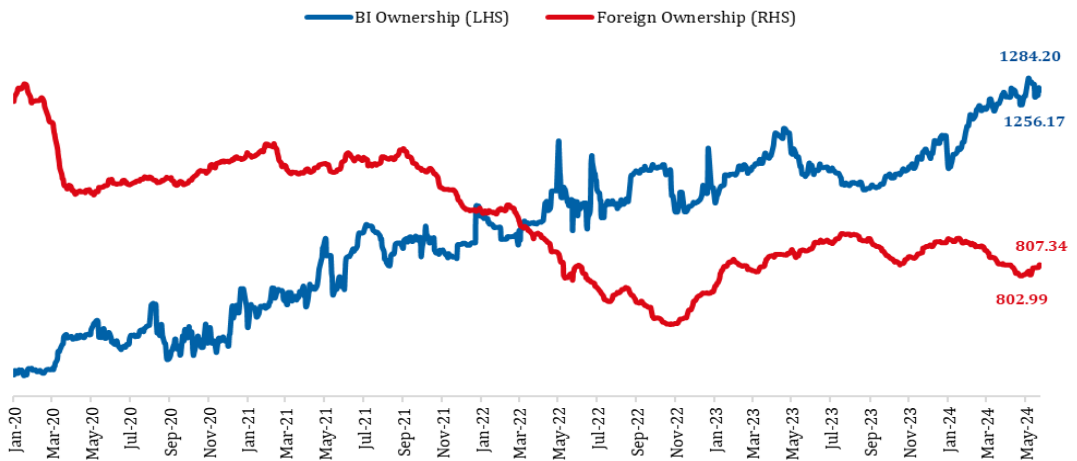
Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

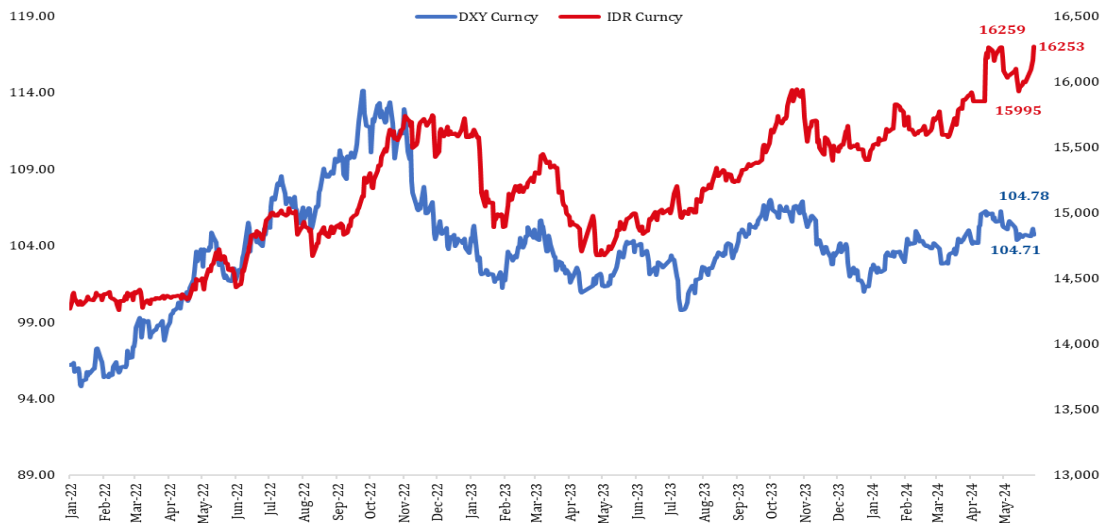
Disclaimer
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Grafik 3. Kepemilikan SBN oleh Bank Indonesia dan Investor Asing (Rp triliun)



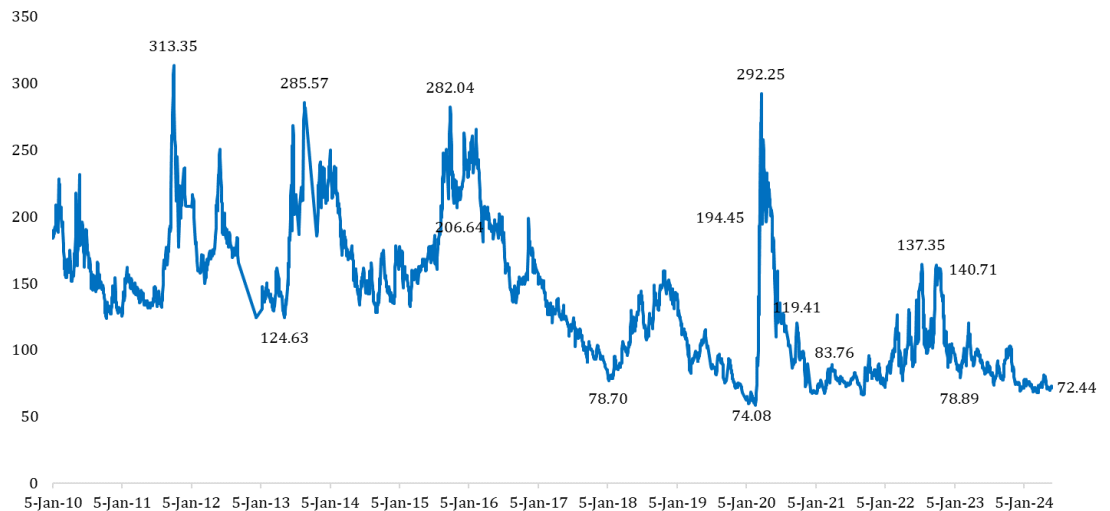
Sumber : Bloomberg

Grafik 4. Rupiah melemah seiring penguatan DXY dalam seminggu terakhir



Sumber : Bloomberg

Grafik 5. Perkembangan Premi CDS Indonesia 5 Tahun



Sumber : Bloomberg